

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profil adalah keadaan atau potensi dan gambaran yang ada dalam diri seseorang. Keadaan dan gambaran seseorang dalam berfikir dengan cepat dan tepat dengan meningkatkan setiap aktifitas yang kita kerjakan, ada yang menganggap penting sehingga sangat menentukan seseorang dalam berprestasi. Pada posisi lain, ada juga yang menganggap bahwa profil merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan berhasil atau gagalnya seseorang dalam berprestasi.

Kondisi fisik salah satu syarat yang dipergunakan dalam mencapai suatu prestasi. Untuk menghasilkan puncak prestasi pada atlet perlu adanya penerapan latihan yang terprogram secara sistematis. Hal ini dikemukakan Bompa (1988 : 2) yang isinya bahwa : “Persiapan fisik harus dipertimbangkan sebagai unsur yang diperlukan dalam latihan guna mencapai prestasi yang tertinggi”.

Menurut Sajoto (1988 : 57) bahwa komponen kondisi fisik terdiri dari : Kekuatan, Daya tahan, Daya ledak, Kecepatan, Kelenturan, Keseimbangan, kelincahan, koordinasi, ketepatan dan reaksi. Sejalan dengan pendapat yang diatas bahwa seluruh cabang olahraga khususnya cabang olahraga Gulat memiliki komponen kondisi fisik tersebut.

Pada umumnya para ahli mengklasifikasikan kebugaran jasmani dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian yaitu kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan yaitu : (nadi, hemoglobin, tinggi badan, berat badan, tekanan darah), dan kebugaran jasmani yang berkaitan dengan keterampilan gerak yaitu (kecepatan, kekuatan, daya tahan, daya ledak, kelenturan, kelincahan, koordinasi, keseimbangan, kecepatan, dan reksi).

Gulat yang menurut fakta – fakta sejarah termasuk salah satu olahraga yang cukup tua usianya, Pada tahun 2500 SM cabang olahraga Gulat telah menjadi suatu mata pelajaran di suatu sekolah di Negara Cina dan sekitar tahun 2050 SM gulat juga dipelajari oleh orang-orang Mesir. Sejak Olympiade Kuno, gulat telah menjadi suatu acara pertandingan, walaupun acara tersebut diadakan di dalam acara Pentathlon. Pada Olympiade I tahun 1896 di Athena gulat Gaya Yunani-Romawi menjadi suatu acara pertandingan tersendiri. Pada Olympiade III tahun 1904 di St Louis Amerika Serikat, acara pertandingan gulat hanya untuk gaya catehras catch can saja. Sedangkan pada Olympiade IV tahun 1908 di Inggris mengadakan pertandingan gulat untuk dua gaya yaitu Yunani-Romawi dan catehras catch can. Peraturan gulat Internasional baru diadakan pada Olympiade XI tahun 1936 di Berlin Jerman.

Susunan organisasi PGSI berbentuk piramida dan vertical, berjenjang mulai dari perkumpulan-perkumpulan, pengurus Kabupaten/Kotamadya, kota (Administratif), Propinsi sampai tingkat Pusat. Masa kepengurusan besar paling lama 4 tahun dan pengurus cabang 2 tahun.

Sedangkan Menurut pelatih gulat kabupaten karo Nasional Barus, S.pd, gulat itu sudah sering dilakukan di lingkungan hidup masyarakat terutama di lingkungan anak, terutama dalam perkelahian anak – anak suku Karo, mereka berkelahi sama persis dengan olahraga beladiri Gulat tersebut dengan cara berpelukan dan saling berusaha untuk menjatuhkan satu sama lain, perkelahian ini diberi nama oleh suku Karo “ Erbaibai” . Organisasi olahraga gulat amatir di Indonesia didirikan pada tanggal 7 Februari 1960 dan diberi nama Persatuan Gulat Seluruh Indonesia (PGSI).

Sebagai olahraga beladiri, gulat menggunakan ketangkasan dan keterampilan didalam gerakannya. Gulat juga memerlukan kondisi fisik yang prima disamping kemahiran teknik, penguasaan teknik, maupun kemandirian mental. Akan tetapi kondisi fisik yang paling dominan pada cabang olahraga ini adalah kekuatan.

Dari hasil wawan cara penulis dengan pelatih atlet gulat kabupaten Karo yang bernama Nasional Barus, S.Pd pada tanggal 25 april 2012 bahwa masih ada di temukan sebagian besar dari atlit gulat Kabupaten Karo yang memiliki komponen kondesi fisik bisa dikatakan kurang dan sedang. Ini terlihat pada saat sparing atlit terlalu cepat kelelahan dan susah nya menerapkan teknik dikarenakan kondisi fisik atlet kurang.

Jika dilihat prestasi yang telah diraih atlet gulat kabupaten karo bisa dikatakan baik dimana mereka pernah mendapat juara umum di kejuaraan daerah seperti POPDASU 2006, juara umum III kejurda piala Rektor UNIMED senior / junior. Beberapa atlet juga telah memperoleh prestasi pada tingkat nasional: seperti POPNAS ke IX 2007 Kalimantan Timur Kejuaras

Junior di Pekanbaru – Riau, POPNAS X di Jogjakarta, kejuaraan ASIA junior di Jakarta 2011.

Untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi lagi di tingkat Daerah, Nasional maupun Internasional di perlukan beberapa faktor pendukung, salah satunya yaitu kondisi fisik yang baik dari para atlet yang akan bertanding agar siap dengan kondisi pertandingan yang sebenarnya. Atlet dikatakan memiliki kondisi yang baik untuk bertanding apabila memiliki fisik, teknik, taktik, dan mental secara spesifik dan siap untuk bertanding. Sementara itu atlet dikatakan sedang/belum siap apabila di temukan kekurangan pada teknik atau fisik hanya dapat bermain pada setengah pertandingan. Sedangkan atlet dikatakan kurang apabila tidak memenuhi kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental yang baik.

Dari uraian di atas penulis merasa perlu mengetahui sejauh mana profil kondisi fisik atlet gulat Pengcab PGSI Kabupaten Karo menurut standart atau normal atlet nasional yang telah ditentukan. Diharapkan juga dari melalui penelitian ini nantinya Pelatih dan Alit dapat memperediksi sejauh mana keadaan kondisi fisiknya dan pelatih dapat mengatur porsi latihan yang diberikan kepada atlet nantinya agar kondisi fisik atlit baik. Maka untuk itu perlu untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ Profil Kondisi Fisik Atlet Gulat Pengcab PGSI Kabupaten Karo tahun 2012”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : faktor apa saja yang mempengaruhi Kondisi Fisik Atlet Gulat Pengcab PGSI Kabupaten Karo Tahun 2012 ? apakah kondisi fisik berpengaruh terhadap peningkatan prestasi atlet gulat Pengcab PGSI Kabupaten Karo Tahun 2012 ? komponen kondisi fisik mana saja yang mempengaruhi peningkatan prestasi atlet gulat Pengcab PGSI Kabupaten Karo Tahun 2012 ?

C. Pembatasan Masalah.

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti seperti yang tercantum dalam identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini hanya fokus kepada penelitian komponen kondisi fisik, untuk menjadi variabel yang akan diteliti yaitu: 1. Kekuatan/Strenfgth, 2. Daya Tahan/Endurance, 3. Daya Ledak/Power, 4. Kecepatan/Speed, 5. Kelenturan/Flexibility, 6. Kelincahan/Agility.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana Profil Kondisi Fisik Atlet Gulat Pengcab PGSI Kabupaten Karo Tahun 2012.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Profil Kondisi Fisik Atlet Gulat Pengcab PGSI Kabupaten Karo Tahun 2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan berguna bagi pengurus, pelatih, atlet, dan juga mahasiswa khususnya mahasiswa FIK – UNIMED agar :

1. Memberikan informasi mengenai Kondisi Fisik Atlet Gulat Pengcab PGSI Kabupaten Karo Tahun 2012 ?
2. Memprediksi prestasi yang akan diperoleh atlet Gulat Pengcab PGSI kabupaten karo tahun 2012 di kejuaraan – kejuaraan selanjutnya.
3. Menjadi masukan dan informasi bagi para pelatih, atlet dan ilmuan olahraga dalam upaya peningkatan latihan.
4. Memberikan kesempatan kepada Mahasiswa khususnya Mahasiswa FIK – UNIMED untuk melakukan penelitian dengan variabel yang sama tetapi terhadap cabang olahraga lainnya terkhusus bagi cabang olahraga yang kurang diminati.